

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahu berasal dari Tiongkok dan sudah lama dikenal di Indonesia karena rasanya enak, bergizi, dan harganya terjangkau. Di Kota Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, industri tahu berkembang pesat. Salah satu produsennya, Pabrik Tahu Kurma milik Bapak Joni Subrata, salah satu produsen tahu di Bondowoso yang telah berdiri sejak tahun 1983, dan telah memasarkan tahu hampir seluruh daerah Bondowoso, diantaranya Pasar induk Bondowoso, Sumber Suko, Nangkaan, Jelbuk, Maesan, Tamanan Sukowono, Wringin, Pereng Kondani, Kalisat. Mereka mampu memproduksi 6 kw kedelai per hari. Tahu goreng dari Bondowoso juga terkenal di kota itu, dan menjadi oleh-oleh khas yang bisa dibeli saat berkunjung ke sana. Jadi, tahu tidak hanya enak, tapi juga menjadi bagian penting dari kulinernya Bondowoso.

Teknologi pengemasan semakin berkembang, mulai dari proses pengemasan konvensional yang menggunakan bahan alami. seperti dedaunan, sebagai contoh, daun pisang sering digunakan untuk mengemas tempe. Meskipun teknologi pengemasan terus berkembang menjadi lebih maju dan modern, namun sering kali dijumpai produk mentah seperti tahu di pasar belum memenuhi standart kemasan dan ada pula yang menggunakan kresek tipis, tak jarang pula penjual tahu pengecer, mereka menjual tahu menggunakan bak atau timba sebagai wadah menampung tahu-tahu tersebut, dan apabila ada pembeli mereka hanya cukup menggunakan kresek, sebagai wadah tahu-tahu tersebut, hal ini menjadi salah satu faktor penting tentang *hygienis* atau tidak produk tahu tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan melalui penggunaan metode mengemas produk tahu menggunakan kemasan yang kuat dan praktis di bawa kemana-mana sesuai standar kemasan agar konsumen dapat membeli produk tahu tanpa khawatir akan kebersihan produk. Jika sebelumnya tahu hanya dijual menggunakan wadah bak, timba, sebagai wadah tahu yang dijual secara eceran, sehingga produk tahu kurang menarik. Namun dengan adanya inovasi baru ini, tahu ini akan dikemas menggunakan kemasan berbahan

nylon agar mampu memberi kesan produk lebih bersih dan *higienis*, menarik pembeli, dan membuat tahu *flexible* mudah di bawa serta menambah daya tahan produk.

1.2 Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana proses pengemasan yang baik untuk tahu “*Best Tofu*” di Kecamatan Tlogosai Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana analisa kelayakan kemasan pada tahu “*Best Tofu*” di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana pemasaran tahu “*Best Tofu*” menggunakan kemasan nylon?

1.3 Tujuan

Dengan merinci rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penulisan tugas akhir ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Agar dapat melaksanakan proses pengemasan yang cocok pada produk tahu “*best tofu*” dengan menggunakan kemasan yang kuat dan praktis.
2. Untuk melaksanakan analisa usaha pengemasan pada produk tahu “*Best Tofu*” dengan menggunakan kemasan nylon yang praktis.
3. Untuk melaksanakan pemasaran pada produk tahu “*best tofu*” di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat

Dengan berlandaskan pada rumusan masalah dan tujuan yang telah di uraikan, maka dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan kepada mahasiswa tentang proses pengemasan yang baik pada produk tahu “*best tofu*” dengan menggunakan kemasan nylon yang kuat dan praktis.
2. Menambah pengetahuan tentang analisa kelayakan kemasan pada produk tahu “*best tofu*”.
3. Dapat di jadikan acuan bagi mahasiswa dalam penulisan tugas akhir berikutnya.